

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Peran kiai dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan adalah salah satu dari banyak pondok pesantren yang terdapat di daerah Magetan. Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 1996 dan di resmikan pada tahun 2007 oleh KH. Nawawi Abdul Aziz *Al-hafiz* pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta. Pada awalnya di pondok pesantren ini hanya terdapat 2 orang santri putri dan seorang santri putra, santri-santri tersebut masih tinggal bersama di rumah pengasuh. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2001 diadakan *khatmil Qur'an* pertama yang diikuti oleh 3 *hafiz-hafizah*. Bersamaan dengan itu,

rumah dari orang tua KH. Marhaban *Al-hafiz* ditinggal transmigrasi ke Sumatra dan selanjutnya digunakan sebagai asrama santri putra.



Gambar 4. 1 asrama santri putra



Gambar 4. 2 asrama santri putri

Pondok Pesantren Nurul Falah terdiri dari 106 santri putra dan 185 santri putri.¹ Dengan jumlah santri yang cukup banyak kiai diharuskan berperan aktif dalam membimbing proses menghafal al-Qur'an para santri. Tidak semua santri mempunyai motivasi yang tinggi dalam menghafal, sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah KH. Marhaban *Al-hafiz* mengatakan bahwa:

“Semangat santri dalam menghafal al-Qur'an itu sangat kurang, hal ini disebabkan karena niat dan tujuan mereka dalam menghafal Al-quran kurang mantang dan mantap, kurang berani *rekoso*. Selain itu juga faktor dari luar seperti, mudah terlena oleh kegiatan atau kesibukan lain.”²

¹ Dokumen dari buku induk pondok pesantren nurul falah poncol magetan

² Hasil wawancara dengan KH. Marhaban *Al-hafiz* pengasuh pondok pesantren, tanggal 5 februari 2019 pukul 07. 10 WIB

Pernyataan berikut juga dijelaskan oleh Bapak Juwari, S. Pd selaku *ustadz* di Pondok Pesantren Nurul Falah, beliau menjelaskan bahwa:

“motivasi itu tergantung anaknya mbak, ada yang dari awal motivasi menghafalnya tinggi, dan ada juga yang belum mempunyai motivasi dalam menghafal al-Qur’an.”³

Kiki Fitriani, selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan mengatakan bahwa:

“motivasi setiap orang itu beda mbak, motivasi nya juga naik turun. Jadi menurut saya gak ada santri yang selalu mempunyai motivasi tinggi. Semuanya butuh dukungan dan dorongan.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi itu bisa muncul dari diri sendiri (intern) dan dari pihak lain (ekstrinsik). Baik motivasi intern maupun ekstern semuanya membutuhkan dorongan yang akan membuat motivasi semakin meningkat. Karena seperti yang informan jelaskan semangat santri dalam menghafal al-Qur’an berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi, penulis mengamati secara langsung keadaan di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, penulis mendapatkan data bahwa setiap

³ Hasil wawancara dengan Bapak Juwari, S. Pd selaku *ustadz* di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tanggal 5 februari pukuul 19. 25 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tanggal 5 februari pukuul 16. 05 WIB

santri diwajibkan mengikuti jama'ah salat dhuha dan pembacaan *asma'ul husna* di aula asrama setiap pagi sebelum KBM formal.⁵



Gambar 4. 1 kegiatan jama'ah salat dhuha

Gambar 4.3 adalah kegiatan jama'ah salat dhuha. Sebelum mengikuti KBM formal semua santri diwajibkan mengikuti jama'ah salat dhuha dan pembacaan *asma'ul husna*.

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber: KH. Marhaban *al-hafiz* mengatakan:

“ Motivasi intern itu kan dari anaknya sendiri ya mbak, jadi untuk mendorong hal tersebut ya dengan cara berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt, biar hati nya ditata, niat yang ikhlas”⁶

Hal serupa juga disampaikan kiki fitriani, santri pondok pesantren mengatakan:

“ Kalau motivasi intern itu yang berhubungan dengan hati ya mbak, niat, minat, tujuan. Kalau yang berhubungan dengan hati kan Cuma kita dan Allah yang tau, ya jadi caranya dengan

⁵ Hasil observasi tanggal 6 februari 2019 di aula pondok pesantren pukul 06. 15 WIB.

⁶ Wawancara dengan KH. Marhaban *al-hafiz* selaku pengasuh pondok pesantren tanggal 5 februari pukul 07.25 WIB

berusaha *tabarruk ilaAllah*, melalui jama'ah salat wajib, salat dhuha, salat malam, *mujahadah*, *istighosah* dan ibadah lain”⁷

Selanjutnya Lina Rahmawati sebagai *ustadzah* juga memberikan penjelasan terkait peran kiai dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal al-Qur'an, Lina mengatakan:

“ kiai sering mengajak kita untuk *mujahadah*, *istighosah* dan ibadah-ibadah Sunnah lain di samping ibadah wajib, hal tersebut sebenarnya bertujuan supaya Allah selalu memberikan kemudahan atas hajat-hajat kita ya mbak, khususnya hajat dalam menghafal al-Qur'an, biar hati kita senantiasa tenang, kalau hati tenang kan hafalan juga enak”⁸.

Berikut adalah dokumentasi wawancara penulis dengan narasumber:



Gambar 4. 2 dokumentasi wawancara

Gambar 4.4 adalah dokumentasi wawancara. Dalam gambar terlihat penulis sedang melakukan wawancara dengan narasumber

⁷ Wawancara dengan kiki fitriani selaku santri tanggal 5 february 2019 pukul 16.05 WIB

⁸ Wawancara dengan *ustadzah* Lina Rahwati tanggal 5 february 2019 pukul 13.05 WIB

yaitu KH. Marhaban *al-hafiz* dan ibu nyai Nurul Hidayati Marhaban *al-hafizah*.⁹

Berdasarkan hasil dokumen, penulis memperoleh data sebagai berikut:

16	Belajar sekolah formal MTs & SMA Musyawarah diniyah putri	21.00 - 22.00
17	Istirahat/tidur malam	22.00 - 03.45

B. Kegiatan Mingguan

No	KEGIATAN	WAKTU
1	Yasinan/ istighotsah	Setiap malam Jum'at ba'da maghrib
2	Muhadoroh & Sholawat Ad Diba'i / Al Barzanji	Setiap malam Jum'at ba'da 'isya

C. Kegiatan Lapanan

No	KEGIATAN	WAKTU
1	Sima'an Al Qur'an	Setiap Ahad Wage & Ahad Kliwon pagi s.d sore
2	Mujahadah	Setiap malam Selasa Legi ba'da 'isya
3	Pengajian alumni	Setiap Ahad Pahing ba'da dzuhur

Pedoman Santri PPTQ Nurul Falah Poncol 9

III. Jadwal Kegiatan

A. Kegiatan Harian

No	KEGIATAN	WAKTU
1	Bangun tidur, persiapan dan sholat sunnah	03.45 - 04.20
2	Persiapan dan sholat shubuh berjama'ah	04.20 - 04.45
3	KBM Al Qur'an	04.45 - 06.15
4	Sholat dluha	06.15 - 06.30
5	Persiapan dan KBM sekolah Formal	06.30 - 12.30
6	Sholat dzuhur, makan dan istirahat/tidur siang	12.30 - 14.30
7	Belajar sekolah formal MI Bimbingan Tahfidz santri putri Persiapan sholat 'ashar	14.30 - 15.30
8	Sholat 'ushar berjama'ah	15.30 - 15.45
9	Sekolah diniyah	15.45 - 17.10
10	Makan sore	17.10 - 17.30
11	Persiapan dan sholat maghrib berjama'ah	17.30 - 18.00
12	Pengajian kitab kuning	18.00 - 18.30
13	Musyawarah diniyah	18.30 - 19.15
14	Sholat 'isya berjama'ah	19.15 - 19.30
15	KBM Al Qur'an	19.30 - 21.00

Pedoman Santri PPTQ Nurul Falah Poncol 8

Gambar 4. 3 jadwal kegiatan santri

Gambar 4.5 adalah jadwal kegiatan santri. Didalam jadwal kegiatan terlihat bahwa semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan jama'ah salat lima waktu, salat dhuha, *istiqhosah*, *mujahadah*, shalawat *ad-Diba'I*, *al-Barzanzi*. Kegiatan tersebut sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt., supaya Allah Swt. memberi menata hati para santri dan memberi kemudahan kepada santri untuk menjaga kalam-Nya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kiai dalam meningkatkan motivasi intern

⁹ Dokumentasi wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah tanggal 5 Februari 2019 pukul 07. 25 WIB

santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dilakukan melalui : ikhtiar kiai dan mengajak semua santri untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Usaha tersebut melalui jama'ah salat lima waktu, jama'ah salat dhuha dan salat malam, serta kegiatan *istiqhosah*, *mujahadah*, shalawat *ad-Diba'I*, *al-Barzanzi* supaya hati para santri ditata oleh Allah Swt. , tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an semakin mantap yaitu hanya untuk memperoleh ridho Allah Swt. serta santri mempunyai rasa ikhlas dalam menghafal al-Qur'an karena menghafal al-Qur'an membutuhkan curahan waktu tenaga dan fikiran.

2. Peran kiai dalam meningkatkan motivasi ekstern santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Selain motivasi intern terdapat motivasi ekstrinsik yang juga sangat berperan dalam proses menghafal al-Qur'an. Motivasi ekstrinsik bisa datang dari lingkungan dan orang-orang disekitar seperti pengasuh, orang tua dan teman sebaya. Pengasuh menargetkan para santri dapat menyelesaikan hafalannya dengan waktu 3-4 tahun. Hal ini bukanlah hal yang mudah tentunya bagi santri sendiri maupun bagi pengasuh, oleh sebab itu pengasuh menerapkan beberapa kebijakan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan data sebagai berikut: penulis mengamati secara langsung bahwa untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an pengasuh sering memberikan *wejangan* atau nasihat kepada santri-santri supaya niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an semakin matang.¹⁰



Gambar 4. 4 santri berkumpul di rumah pengasuh

Berdasarkan gambar 4.6 terlihat santri sedang berkumpul di *ndalem* KH. Marhaban *Al-hafiz*. kegiatan seperti ini sering diadakan setidaknya satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan semangat serta nasihat-nasihat pengasuh kepada santri-santri dalam proses menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran kiai dalam meningkatkan motivasi ekstern santri dalam menghafal al-Qur'an, penulis memperoleh data sebagai berikut: Wawancara dengan KH. Marhaban *Al-hafiz*, beliau mengatakan:

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 5 februari pukul 21. 45 WIB

“iya mbak, sehabis salat jama’ah atau kadang santri sengaja dikumpulkan di rumah. Kegiatan seperti ini sering dilakukan supaya niat dan tujuan santri dalam menghafal itu semakin tertata. Dalam kegiatan ini suasananya dibikin santai mbak, kami sebagai pengasuh memberikan waktu kepada santri yang mungkin mau memberikan usul tentang kegiatan atau peraturan pondok”¹¹

Wawancara dengan Ulil Fadila Ummah selaku pengurus Pondok

Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten

Magetan, Ulil mengatakan :

“Pengasuh sering memberikan nasihat-nasihat mbak supaya kita semakin semangat dalam menghafal. Paling sering setelah jama’ah salat atau kadang ada perwakilan pengurus yang *diutus* ke *ndalem*, biasanya diberi pesan-pesan atau nasihat-nasihat yang harus disampaikan kepada seluruh santri. Selain itu semua santri juga diwajibkan melaksanakan salat malam dengan tujuan supaya Allah Swt. menata hati kita untuk selalu ikhlas dalam menghafal al-Qur’an”¹²

Wawancara dengan Kiki Fitriani santri *tahfiz* Pondok Pesantren

Nurul Falah, berikut hasil wawancaranya:

“Bapak kiai dan ibuk itu hapal dengan semua santrinya mbak, jadi santri yang kelihatannya mulai tidak semangat atau mulai *glendor* setorannya pasti langsung di nasihatin sama pengasuh. Tidak hanya itu, paling sering itu kalau setelah jama’ah salat bapak yai selalu memberikan *wejangan-wejangan* yang sangat menyentuh, kita selalu diingatkan bahwa niat dan tujuan itu harus selalu ditata dan diperbarui, niat itu tempatnya dihati, jadi hanya kita dan Allah yang tau.”¹³

¹¹ Hasil wawancara dengan KH. Marhaban selaku pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukul 07. 25 WIB

¹² Hasil wawancara dengan Ulil Fadila Ummah selaku pengurus Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 13. 20 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 16.05 WIB

Selain itu, dalam upaya meningkatkan motivasi ekstern santri dalam menghafal al-Qur'an pengasuh mempunyai beberapa kebijakan, seperti peraturan-peraturan, metode menghafal dan juga kegiatan-kegiatan penunjang hafalan lainnya. Kebijakan ini ditetapkan dengan tujuan santri mempunyai motivasi yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an dan hasilnya mereka mampu mencapai target selesai hafalan dengan waktu 3-4 tahun.



Gambar 4. 5 kegiatan KBM al-Qur'an

Gambar 4.7 adalah salah satu kebijakan kiai dalam meningkatkan motivasi ekstern santri dalam menghafal al-Qur'an. Dalam gambar terlihat santri sedang mengikuti KBM Qur'an, Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan penunjang santri dalam menghafal al-Qur'an.¹⁴

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan data yang berhubungan dengan peran kiai dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. KH. Marhaban *Al-hafiz* selaku pengasuh

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 6 februari 2019 di aula asrama putra pukul 14.05 WIB

Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol
Kabupaten Magetan, KH. Marhaban mengatakan:

“Gini mbak, untuk meningkatkan semangat santri dalam menghafal itu, tidak hanya didukung oleh pengasuh saja, tapi dukungan juga datang dari orang tua serta teman-temannya. Ya seperti hadisnya Nabi Muhammad Saw. Ridho Allah Swt. terletak pada ridho orang tua, jadi kalau orang tuanya ridho Allah juga akan meridhoi. Selain itu, kami sebagai pengasuh mempunyai kebijakan-kebijakan khusus bagi santri *tahfiz*, seperti peraturan-peraturan, metode khusus dalam menghafal dan juga metode dalam menjaga hafalan. Jadi santri nantinya ditargetkan akan menyelesaikan hafalannya dalam waktu 3-4 tahun mbak”.¹⁵

Ulil Fadila Ummah sebagai pengurus mengatakan :

“Kita mempunyai kegiatan-kegiatan khusus bagi santri *tahfizul Qur’an*. Seperti wajib belajar, muroja’ah bersama dan juga bimbingan. Santri dilatih untuk disiplin mbak, disiplin menambah hafalan dan juga disiplin kegiatan-kegiatan lain, la nantinya yang tidak mengikuti kegiatan atau melanggar peraturan akan ada konsekuensi tersendiri”¹⁶

Bapak Juwari S. Pd. Juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“ Untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur’an kami lakukan dengan cara membimbing serta mendampingi santri selama proses menghafal. Selain itu dalam menambah hafalan kita menggunakan metode bimbingan yang mana *ustadz* akan secara langsung membimbing para santri. Selain itu kita juga mengadakan *istima’ul Qur’an*, dengan tujuan santri tidak hanya akan terpacu dalam menambah hafalan saja tapi juga terpacu dalam menjaga hafalannya.”¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan KH. Marhaban selaku pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 07. 25 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ulil Fadila Ummah di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuL 13.20 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Juwari, S. Pd selaku *ustadz* di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 19. 25 WIB

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan motivasi ekstern santri dalam menghafal al-Qur'an, kiai memiliki kebijakan-kebijakan khusus bagi santri *tahfiz*, metode khusus dalam menambah hafalan serta menjaga hafalan.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumen yang penulis dapatkan. Penulis memperoleh data kegiatan penunjang hafalan bagi santri *tahfiz* di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Data ini penulis dapatkan dari buku pedoman santri yang dimiliki setiap santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

16	Belajar sekolah formal MTs & SMA	21.00 - 22.00
	Musyawarah diniyah putri	
17	Istirahat/tidur malam	22.00 - 03.45

B. Kegiatan Mingguan

No	KEGIATAN	WAKTU
1	Yasinan/ istighotsah	Setiap malam Jum'at ba'da maghrib
2	Muhammadloroh & Sholawat Ad Diba'i / Al Barzanji	Setiap malam Jum'at ba'da 'isya

C. Kegiatan Lapanan

No	KEGIATAN	WAKTU
1	Sim'a'an Al Qur'an	Setiap Ahad Wage & Ahad Kliwon pagi s.d sore
2	Mujahadah	Setiap malam Selasa Legi ba'da 'isya
3	Pengajian alumni	Setiap Ahad Pahing ba'da dzuhur

Gambar 4. 6 jadwal kegiatan penunjang hafalan

Gambar 4.8 adalah jadwal kegiatan penunjang hafalan bagi santri *tahfiz*.¹⁸ Kegiatan tersebut seperti, *istighosah*, *shalawat ad-Diba'*, *al-barzanji*, *istima'ul Qur'an*, *mujahadah*, *pengajian tafsir jalalain* dan

¹⁸ Hasil dokumen dari buku pedoman santri PPTQ Nurul Falah Poncol Magetan

pengajian alumni. Kegiatan ini selain bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., juga untuk melatih mental dan kesiapan santri ketika mereka terjun ke masyarakat.

Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pengasuh dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an yaitu menghafal dengan metode bimbingan yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati secara langsung kegiatan bimbingan yang dipimpin oleh *ustadz/ustadzah*. Karena jumlah santri yang banyak dan tentunya terdapat perbedaan jarak dalam menghafal maka bimbingan dibagi ke dalam beberapa kelompok.



Gambar 4. 7 kegiatan bimbingan

Berdasarkan gambar 4.9 terlihat *ustadzah* sedang memimpin bimbingan. Bimbingan dilaksanakan setiap malam sekitar pukul 21.00 WIB. *Ustadzah* yang memimpin bimbingan adalah santri senior yang sudah *khatam* menghafal al-Qur'an. Penerapan metode bimbingan yaitu dengan cara santri duduk membuat pola U dan *ustadz/ustdzah* duduk didepan. *Ustadzah* akan membacakan satu ayat pertama, setelah itu diikuti oleh semua santri sebanyak 3 kali secara *bin nadzor*.

Kemudian, al-Qur'an ditutup dan santri membacanya 3 kali lagi secara *tahfiz*, cara ini dilakukan sampai selesai satu halaman.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara mengenai metode bimbingan, peneliti memperoleh data sebagai berikut : Wawancara dengan *ustadzah* yang memimpin bimbingan, *ustadzah* Lina Rahmawati mengatakan:

“ Bimbingan itu dilaksanakan setiap hari mbak selain malam jum'at, jadi dalam satu kali bimbingan kita menghafalkan satu halaman. Nanti saya membacakan satu ayat di tirukan oleh santri-santri sebanyak 3 kali dengan membaca al-Qur'an. Kemudian al-Qur'an ditutup, santri-santri membacanya lagi sebanyak 3 kali dengan hafalan, begitu terus sampai mendapatkan satu halaman. Nanti setiap dapat satu ayat kita ulang secara bersama-sama dari ayat paling atas, biar nanti ingat terusan ayatnya, gitu mbak. Biar semua santri itu disiplin mbak dalam menghafal, kalau gak gitu nanti *glendor*”²⁰

KH. Marhaban selaku pengasuh mengatakan hal sama, yaitu:

“sebelum adanya metode bimbingan santri itu banyak yang *glendor* mbak, ada yang satu minggu cuma nambah satu halaman, jadi rata-rata santri itu *khatam* nya bisa 7-8 tahun bahkan ada yang lebih. La tujuan dilakukan bimbingan itu pertama untuk menciptakan kedisiplinan dalam menambah dan *mudharosah*, untuk memperbaiki hafalan dan juga mempercepat hafalan. Jadi dengan metode bimbingan santri di target 3-4 tahun *khatam*.”²¹

¹⁹ Hasil observasi tanggal 5 februari 2019 di aula Pondok Pesantren Nurul Falah Magetan pukul 20.30 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan *Ustadzah* Lina Rahmawati di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 13.05 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan KH. Marhaban selaku pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 07. 25 WIB

Selanjutnya Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Kiki mengatakan:

“ Disini ada metode khusus mbak dalam menghafal, jadi nanti santri akan bersemangat dalam menambah hafalan. Dengan metode ini setiap santri akan menghafal satu halaman setiap harinya, ya jadi secara otomatis santri akan disiplin dalam menambah hafalannya mbak.”²²

Dari penjelasan beberapa informan serta hasil observasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum adanya metode bimbingan dalam menambah hafalan, santri banyak yang *glendor* atau tidak disiplin. Rat-rata untuk menyelesaikan hafalannya santri membutuhkan waktu 7-8 tahun bahkan bisa lebih. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an dan melatih kedisiplinan pengasuh mengambil kebijakan, yaitu menerapkan metode bimbingan. Metode bimbingan adalah suatu metode yang diterapkan untuk menunjang hafalan santri, sehingga santri tidak akan *glendor* atau mengulur waktu dalam menambah hafalan. Santri akan lebih disiplin dalam menambah hafalan, karena dalam penerapan metode bimbingan dalam satu hari santri bisa menghafal satu halaman dalam al-Qur'an. Metode bimbingan juga berfungsi untuk memperbaiki bacaan atau tajwid santri dalam membaca al-Qur'an. Setelah bimbingan dengan *ustadz/ustadzah*

²² Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukul 16.05 WIB

santri diwajibkan untuk *menyetorkan* hasil bimbingannya kepada bapak yai ataupun ibu yai.

Selain bimbingan santri juga diwajibkan *setoran* kepada bapak yai ataupun ibu nyai. *setoran* dilakukan 2 kali yaitu setelah subuh dan setelah isya'. *Setoran* setelah subuh digunakan untuk *menyetorkan* bimbingan, sedangkan *setoran* setelah isya' digunakan untuk mengulang hafalan (*muroja'ah*).

Dari hasil observasi, peneliti mengamati secara langsung kegiatan *setoran* hafalan yang langsung dibimbing oleh KH. Marhaban *al-hafiz*.



Gambar 4. 8 kegiatan *setoran* hafalan

Gambar 4. 10 terlihat santri sedangkan *menyetorkan* ayat yang sudah dihafalkan pada saat bimbingan. Ayat yang sudah dihapalkan kemudian *disetorkan* kepada pengasuh, yaitu KH. Marhaban *al-hafiz*.²³

²³ Hasil observasi di aula asrama putra tanggal 6 februari 2019 pukul 14.30 WIB.

Sesuai dengan penjelasan Ibu Nyai Nurul Hidayati Marhaban pengasuh pondok pesantren, Ibu Nyai Nurul mengatakan:

“ Metode bimbingan itu kan untuk membuat hafalan baru, jadi setelah itu masih harus *disima'*, kalau santri putra ya ke bapak, kalau santri putri ke saya atau ke Muna. Karena santri putri lebih banyak jadi saya dibantu putri saya, Muna.”²⁴

Kiki Fitriani sebagai santri juga menuturkan:

“ Kalau habis bimbingan itu kan gak langsung lancar mbak, jadi harus *dideres* lagi. Trus paginya *disetorkan* ke ibuk atau ning muna, *setorannya* itu ada dua, kalau pagi itu buat hafalan baru namanya itu *ngelauh*, kalau malam itu buat *muroja'ah* atau takror mbak”²⁵

selanjutnya KH. Marhaban juga menjelaskan:

“ Kalau cuma bimbingan saja hafalannya kurang tertanam di ingatan mbak, jadi harus *disetorkan* atau *disima'kan*, sama sanadnya biar tetap terjaga”²⁶

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil dokumen yang penulis dapatkan. Berikut adalah kartu *tahfiz* yang harus dimiliki oleh setiap santri *tahfiz*.²⁷

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Nurul Hidayati Marhaban *al-hafizah* tanggal 5 february pukul 07.25 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 february pukuul 16.05 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 february pukuul 16.05 WIB

²⁷ Dokumen kartu *tahfiz* PPTQ Nurul Falah Poncol Magetan

KARTU TAHFIDZ										
PPTQ "NURUL FALAH" PONCOL - PONCOL - MAGETAN										
Nama : <i>Al Hafidz Shobirul H</i> Juz : <i>30</i> Bulan : <i>Februari</i>										
Hari	Ngelaub	Takror	Ngelaub	Takror	Ngelaub	Takror	Ngelaub	Takror	Ngelaub	Takror
Ahad			<i>elai</i>	✓	<i>ts</i>	<i>ts</i>	<i>ts</i>	✓		
Senin			<i>ts</i>	✓	<i>ts</i>	✓	<i>ts</i>	✓		
Selasa			<i>ts</i>	✓	<i>ts</i>	✓	<i>ts</i>	✓		
Rabu			<i>ts</i>	✓	<i>ts</i>	✓	<i>ts</i>	✓		
Kamis			<i>ts</i>	✓	<i>ts</i>	✓	<i>ts</i>	✓		
Sabtu	<i>ts</i>	<i>ts</i>	—	✓	<i>ts</i>	✓				
Ketengan										
Poncol,										
Pengasuh PPTQ Nurul Falah				Wali Santri				Ket : Alpa :		
(<i>KH. MARHABAN AL HAFIDZ</i>)				(.....)				Izin :		
								Sakit :		
								Jumlah :		

Gambar 4. 9 kartu *tahfiz*

Gambar 4.11 adalah gambar kartu *tahfiz*, kartu ini digunakan pada waktu kegiatan *setoran*, baik *setoran* pagi (*ngelaub*) maupun malam (*takror*). Kartu ini sebagai bukti kalau santri mengikuti kegiatan, dan nanti setiap akhir bulannya akan diperiksa apakah santri pernah meninggalkan kegiatan atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen penulis dapat menyimpulkan bahwa selain kegiatan bimbingan, terdapat kegiatan lain yaitu kegiatan *ngelaub* dan *takror*. Kegiatan *ngelaub* adalah kegiatan menambah hafalan. Sedangkan kegiatan *takror* adalah kegiatan mengulang ayat yang sudah dihafalkan.

Selain dengan metode bimbingan, pengasuh mempunyai kebijakan lain dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an, yaitu dengan kegiatan *muroja'ah* bersama serta *istima'ul Qur'an*. Berdasarkan observasi, peneliti mengamati secara langsung

kegiatan *muroja'ah*, kegiatan ini dilakukan setelah jama'ah salat magrib.²⁸



Gambar 4. 10 kegiatan *muroja'ah*

Gambar 4. 12 adalah kegiatan *muroja'ah* bersama. Seperti halnya bimbingan kegiatan *muroja'ah* juga dibagi kedalam beberapa kelompok. Kegiatan *muroja'ah* bertujuan untuk menjaga ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Jadi santri tidak hanya menambah hafalan saja tapi juga dapat menjaga ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Kemudian penulis mengecek data hasil observasi dengan wawancara dengan beberapa informan mengenai kegiatan *muroja'ah* peneliti memperoleh data sebagai berikut: peneliti melakukan Wawancara dengan pengasuh, KH. Marhaban *Al-hafiz* mengatakan:

“ Tujuan menghafal itu bukan hanya selesai menghafal mbak, tapi yang lebih penting kita mampu menjaga ayat-ayat yang sudah kita hafalkan. *Nambah iku gampang mbak, seng angel yo jogone*”²⁹

²⁸ Hasil observasi pada tanggal 5 februari 2019 pukul 18.30 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan KH. Marhaban selaku pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 07. 25 WIB

KH. Marhaban menjelaskan bahwa dalam menghafal al-Qur'an bagian tersulit bukanlah menambah hafalan, tapi menjaga ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

KH. Marhaban menambahkan:

“ Jadi selain ditergetkan selesai hafalan dengan waktu 3-4 tahun, santri juga harus bisa menjaga hafalannya mbak, jadi santri diwajibkan mengikuti kegiatan *muroja'ah* dan *istima'ul Qur'an*. ”³⁰

Lina Rahmawati sebagai *ustadzah* menjelaskan mengenai bagaimana kegiatan santri dalam menjaga hafalan, Lina mengatakan:

“ Untuk menjaga hafalan kita mempunyai dua cara mbak yaitu dengan cara *muroja'ah* dan juga *istima'ul Qur'an*. *Muroja'ah* itu mengulang hafalan bisa dengan sendiri atau bersama-sama, kalau *istima'ul Qur'an* itu menjaga hafalan dengan cara membacanya di depan banyak orang dengan menggunakan pengeras biasanya mba, nanti yang *nyima'* ya orang-orang itu. Kegiatan *istima'ul Qur'an* sering kita lakukan, setiap minggu *kliwon* itu *rutinan* di kabupaten dengan *hafiz-hafizah* se-kabupaten, minggu *pon* itu rutinan santri di pondok ”³¹

Kiki Fitriani sebagai santri juga mengatakan:

“ Saya menjaga hafalan saya dengan *muroja'ah* mba, trus juga ikut *rutinan istima'ul Qur'an* kalau disini namanya *sima'an*, dengan cara itu kalau kita istiqomah insyaAllah kita bisa mbak. ”³²

³⁰ *Ibid*,

³¹ Hasil wawancara dengan *ustadzah* Lina Rahmawati di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 13.05 WIB

³² Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 16.05 WIB

Kemudian dari hasil dokumen, peneliti mendapatkan data berupa foto kegiatan *istima'ul Qur'an*.³³ kegiatan ini adalah kegiatan rutin bagi santri *tahfiz* yang belum *khatam* maupun yang sudah *khatam*.



Gambar 4. 11 kegiatan *istima'ul Qur'an*

Gambar 4. 13 adalah dokumen foto kegiatan *istima'ul Qur'an*. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu *pon*, minggu *kliwon*, minggu *wage* dimulai setelah subuh sampai selesai dan ditutup dengan *do'a khatmil Qur'an*.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, penulis dapat menyimpulkan bahwa *muroja'ah* dan *istima'ul Qur'an* adalah strategi yang diterapkan kiai untuk membantu santri dalam menjaga ayat yang sudah dihafalkan. Dengan strategi ini diharapkan santri tidak hanya dapat menambah hafalan saja, tetapi juga dapat menjaga ayat yang sudah dihafalkan. Untuk menunjang hafalan santri pengasuh juga mewajibkan santri untuk mengikuti kegiatan wajib belajar.

³³ Hasil dokumen kegiatan *istima'ul Qur'an*

Dari hasil observasi, penulis mengamati secara langsung bahwa setiap malam sekitar pukul 21. 45 semua santri *tahfiz* berkumpul di aula.



Gambar 4. 12 kegiatan wajib belajar

Gambar 4. 14 adalah kegiatan wajib belajar. Kegiatan ini dilakukan setiap malam mulai pukul 21.45- 22.15. tujuan kegiatan ini adalah untuk melancarkan ayat yang sudah dihafalkan waktu bimbingan supaya lebih siap dan lancar untuk *disetorkan* besok pagi kepada pengasuh. Setiap selesai kegiatan wajib belajar santri harus meminta tanda tangan pengurus sebagai bukti mengikuti kegiatan wajib belajar.³⁴ Selain dengan metode bimbingan untuk menambah hafalan dan juga *muroja'ah* sebagai strategi untuk menjaga hafalan, pengasuh juga menerapkan peraturan-peraturan yang tentunya akan kedisiplinan santri dalam menghafal al-Qur'an. Dari hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa santri yang tidak mengikuti kegiatan akan dikenakan *takzir* atau hukuman.

³⁴ Hasil observasi tanggal 5 februari 2109 pukul 22. 05 WIB.



Gambar 4. 13 santri sedang melaksanakan hukuman

Gambar 4. 15 terlihat beberapa santri mendapatkan hukuman karena tidak mengikuti jama'ah salat subuh. Mereka dihukum membaca al-Qur'an di depan asrama. Hukuman yang diberikan bertujuan untuk memberikan mereka pelajaran dan tentunya supaya mereka tidak mengulang kesalahan yang sama.

Dari hasil dokumen, penulis memperoleh data peraturan-peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Peraturan ini adalah hasil musyawarah pengasuh, *ustadz/uztadzah* dan pengurus pondok pesantren.

I. Qonun	Pasal 2
<p style="text-align: center;">Pasal 1</p> <p style="text-align: center;">KEWAJIBAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sowan pengasuh disertai orang tua atau yang mewakili bagi santri baru. 2. Mendaftarkan diri kepada pengurus dengan memenuhi persyaratan yang berlaku. 3. Mentaati tata tertib pondok dan kamar masing-masing. 4. Mengikuti seluruh kegiatan yang diwajibkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Sholat jama'ah 5 waktu. b. Sorogan al-qur'an dan pengajian kitab kuning. c. Sima'an Al-Qur'an rutin. d. Madrasah diniyah (<i>kecuali yang tahashus</i>). e. Kegiatan malam Jum'at dan yang lain. 5. Menjaga ketertiban, kebersihan, dan keamanan diri sendiri, pondok pesantren serta lingkungan. 6. Meminta izin apabila pulang atau keluar dari batas pondok pesantren (bagi santri putri harus dijemput orang tua atau mahromnya). 7. Melaporkan kepada pengurus setiap ada kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. 	<p style="text-align: center;">LARANGAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meninggalkan pondok dan kegiatan tanpa izin. 2. Mengambil / menggunakan hak milik orang lain. 3. Bertengkar, membuat kegaduhan atau mengganggu orang lain. 4. Berpacaran/ hubungan selain mahrom (<i>dengan cara apapun</i>). 5. Berbusana atau berpenampilan yang tidak sesuai dengan syar'i dan santri. 6. Mendatangi/ menonton konser karaoke, TV, Warnet, PS dan segala bentuk hiburan di luar pondok pesantren. 7. Membunyikan radio tape recorder (<i>selain hari libur</i>). 8. Menggunakan atau menyimpan handpone (hp). 9. Merokok, menggunakan atau mengkonsumsi narkoba & obat-obatan terlarang. 10. Tidur di luar kompleks pondok atau di tempat yang tersembunyi. 11. Mandi atau mancing di area bendungan. 12. Mencemarkan nama baik pondok pesantren.
Pedoman Santri PPTQ Nurul Falah Poncol 3	Pedoman Santri PPTQ Nurul Falah Poncol 4

Gambar 4. 14 dokumen peraturan

Gambar 4.16 Adalah dokumen yang penulis peroleh dari buku pedoman santri PPTQ Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Dalam peraturan tersebut berisi kewajiban, larangan serta sanksi-sanksi yang diterapkan dipondok pesantren. Selain peraturan-peraturan tertulis juga terdapat peraturan-peraturan yang tidak tertulis. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan hasil musyawarah yang sewaktu-waktu dapat berubah sesuai situasi dan kondisi pondok pesantren, misalnya seperti sanksi-sanksi bagi santri yang melanggar peraturan.

Dari hasil wawancara, penulis memperoleh data tentang peraturan-peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. KH. Marhaban *Al-hafiz* sebagai pengasuh mengatakan:

“ peraturan itu semata-mata biar anak-anak itu disiplin mbak, kan yo ada to yang agak *glendor* jama'ah salatnya, agak *glendor*

setorannya, ya memang diawal mereka merasa dipaksa tapi insyaAllah akan terbiasa”³⁵

Wawancara dengan pengurus pondok pesantren



Gambar 4. 15 dokumentasi wawancara

Ulil fadila ummah sebagai pengurus juga mengatakan hal yang sama

“kalau gak *setoran* atau gak jama’ah ya ada *takzirannya* mba, pokoknya buat santri yang melanggar peraturan atau tidak melaksanakan kewajiban itu ada sanksinya, tujuannya ya biar santri-santri disiplin dan jera atas kesalahan yang dilakukan”³⁶

Kiki Fitriana sebagai santri mengutarakan :

“ ya kalau melanggar ya langsung *takzir* mba, gak jama’ah gak *setoran* tanpa alasan nanti pasti kena *takzir*, *takzirnya* bermacam-macam mbak, ada yang piket, buang sampah ada juga yang denda.”³⁷

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan adanya peraturan-peraturan semata-mata hanya untuk membuat santri disiplin. Selain itu hukuman atau *takzir*

³⁵ Hasil wawancara dengan KH. Marhaban selaku pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 07. 25 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Ulil Fadila Ummah di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuL 13.20 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 16.05 WIB

yang diterapkan bertujuan untuk membuat jera atau memberikan pelajaran kepada santri-santri supaya tidak mengulang kesalahan untuk kedua kalinya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kiai sangat berperan dalam meningkatkan motivasi ekstern santri dalam menghafal al-Qur'an, diantara strategi yang KH. Marhaban terapkan yaitu melalui:

- a. Pemberian nasehat serta dorongan supaya niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an semakin tertata dan mantap.
- b. Metode bimbingan, metode ini digunakan untuk menunjang hafalan santri. Dengan metode ini santri ditargetkan dapat menambah hafalan satu halaman dalam satu hari. Selain itu santri akan lebih disiplin dalam menambah hafalan karena dalam penerapan metode ini langsung dipimpin oleh *ustadz/ustadzah* pondok pesantren. Selain untuk menambah kedisiplinan dalam menambah hafalan, metode ini memiliki tujuan lain yaitu, untuk memperbaiki bacaan atau tajwid santri dalam menghafal al-Qur'an.
- c. Kegiatan *setoran* adalah kegiatan *menyetorkan* ayat yang sudah dihafalkan pada saat bimbingan langsung kepada pengasuh.
- d. Metode *muroja'ah* dan *istima'ul Qur'an*. Metode *muroja'ah* dan *istima'ul Qur'an* adalah metode yang diterapkan untuk membantu santri dalam menjaga ayat yang sudah dihafalkan. *Muroja'ah* (mengulang hafalan) bisa dilakukan sendiri atau bersama-sama.

Sedangkan *istima'ul Qur'an* adalah metode untuk menjaga hafalan dengan cara membaca hafalan di depan orang banyak. Metode *istima'ul Qur'an* juga bertujuan untuk membetulkan bacaan yang salah, karena dalam metode ini orang yang membaca al-Qur'an akan *disima'* oleh banyak orang.

- e. Kegiatan wajib belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang hafalan santri supaya ayat yang sudah dihafalkan pada waktu bimbingan menjadi lebih lancar dan siap untuk *disetorkan* kepada pengasuh.
- f. Peraturan-peraturan. Dengan adanya peraturan-peraturan santri diharapkan akan lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Bagi santri yang melanggar peraturan atau tidak melakukan kewajiban-kewajiban santri maka akan dikenakan sanksi. Sanksi ini bertujuan untuk membuat santri jera dan mengambil pelajaran atas kesalahan yang telah dilakukan, setelah itu santri diharapkan untuk tidak mengulang kesalahan untuk kedua kalinya.

3. Hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Setiap usaha yang dilakukan pasti akan ada hambatan atau permasalahan yang dihadapi, begitu juga dengan usaha kiai dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Bukan hal

yang mudah bagi kiai untuk mendorong semangat santri supaya disiplin dalam menghafal al-Qur'an. Hambatan tersebut bisa datang dari luar atau bahkan dari santri sendiri.

Berdasarkan wawancara mengenai hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an, penulis memperoleh data sebagai berikut: Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, menurut KH. Marhaban *al-hafiz*, hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an sangat banyak, KH. Marhaban menjelaskan:

“ Bukan hal yang mudah mbak untuk memberikan dorongan atau semangat kepada semua santri, pasti ada masalah atau hambatan yang dihadapi. Setiap kebijakan yang diambil pasti ada positif dan negatifnya. Kalau menurut saya hambatan terbesar itu datang dari santri itu sendiri mbak, yaitu kurangnya niat yang matang atau ikhlas dari santri tersebut, kurang sabar, malas, sama masih terlalu sibuk dengan kegiatan diluar menghafal. Terlebih mayoritas santri disini itu ikut sekolah formal juga mbak, jadi semakin sulit mengendalikan atau mengontrol kegiatan mereka.”³⁸

Ibu Nyai Nurul Hidayati sebagai pengasuh juga mengatakan bahwa:

“ Kadang yang ikut sekolah formal itu sudah capek mbak habis sekolah, jadi sampai pondok itu tinggal ngantuknya. Apalagi yang ikut ekstrakurikuler atau osis, mereka lebih sibuk dengan kegiatan di luar menghafal. Ya intinya mereka belum bisa membagi waktu”³⁹

Kemudian Kiki Fitriani sebagai santri mengatakan:

³⁸ Hasil wawancara dengan KH. Marhaban selaku pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 february pukul 07. 25 WIB

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Nurul Hidayati Marhaban *al-hafizah* tanggal february pukul 07.25 WIB

“ Kalau hambatan dalam menghafal itu banyak mbak, tapi yang paling berat itu saat malas menyapa. Bisa satu hari saya gak *nderes*. Selain itu kurang tempat buat *nderes* mbak. Soalnya santrinya kan banyak, jadi *nderes* dimana-mana rasanya rame terus, jadi susah konsentrasi.”⁴⁰

Bapak Juwari, S. Pd sebagai *ustadz* mengatakan hal yang sama:

“ Santri yang masih sekolah formal itu masih susah mbak untuk disuruh fokus kehafalan saja, mereka masih senang-senangannya ikut kegiatan ekstrakurikuler serta organisasi-organisasi di sekolah. Kita tidak melarang santri untuk mengikuti kegiatan lain, yang bisa kami lakukan yang mengingatkan tujuan awal mereka mondok disini, yaitu untuk menghafal al-Qur’an.”⁴¹

Ulil Fadila Ummah sebagai pengurus mengutarakan :

“ Santrinya ada 185 mbak yang putri dan 106 untuk yang putra. Kalau yang putra itu lahannya masih luas, tapi kalau yang putri sudah tidak ada lahan, semua sudah mepet dengan rumah penduduk atau *ndalem-ndalem* pengasuh. Selain itu kamar mandi yang tersedia juga sangat terbatas mbak, jadi santri-santri banyak yang telat kalau mau jama’ah atau sekolah formal.”⁴²

Lina Rahmawati sebagai *ustadzah* juga menjelaskan tentang hambatan dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur’an, Lina mengatakan:

“ Kalau hambatan dari luar yang paling nyata itu kurangnya tempat mbak, jadi sebenarnya kamar nya itu sudah tidak muat mbak, jadi sebagian santri ada yang tinggal di *ndalemnya* *ustadz* Juwari. Selain itu untuk kegiatan-kegiatan kita juga kurang tempat mbak. Jadi kalau pas bimbingan ada yang diteras, ada

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukul 16.05 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Juwari, S. Pd selaku *ustadz* di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukul 19. 25 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Ulil Fadila Ummah di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukul 13.20 WIB

yang di aula, ada yang di *ndalemnya* pak Juwari, bahkan di teras *ndalemnya* pak juari juga di pakek.”⁴³

Selanjutnya Kiki Fitriani sebagai santri juga mengutarakan:

“ Kalau menurut saya, sebenarnya kita itu kurang tempat mbak. Untuk bimbingan saja, ada yang di teras lantai 2, bahkan untuk santri anak anak bimbingannya di kamar mbak-mbak yang bombing, ada yang di *ndalemnya* pak Juawari sampai teras *ndalem* pun juga dipakai. Kalau dipikir-pikir itu kan gak efektif. Selain itu kalau *pas* bimbingan kan suaranya keras semua, jadi kalau tempatnya berdekatan itu juga ganggu konsentrasi.”⁴⁴

Dari hasil observasi, penulis mengamati dan mengobservasi secara langsung keadaan dan kondisi sarana prasarana Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.



Gambar 4. 16 keadaan pondok pesantren

Gambar 4.18 merupakan dokumentasi hasil observasi tentang keadaan pondok pesantren. kurangnya sarana dan prasarana membuat kegiatan menjadi kurang efektif. Misalnya, saat *mathla'ah* pelajaran

⁴³ Hasil wawancara dengan Lina Rahmawati selaku *ustadzah* di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 february pukuul 13.05 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kiki Fitriani selaku santri Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 february pukuul 16.05 WIB

madrasah diniyah mereka harus berdesakan dan berada di depan kopras pondok pesantren. Selain itu, saat kegiatan bimbingan antara kelompok satu dengan kelompok lain saling berdekatan, hal itu membuat konsentrasi santri menjadi terganggu. Selain itu bagi kelompok bimbingan atau *muroja'ah* yang bertempat di teras dirasa sangat kurang efektif, karena konsentrasi santri akan terbagi antara bimbingan dan objek lain.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal I-Qur'an adalah sempitnya lahan pesantren sehingga membuat kegiatan-kegiatan menjadi kurang efektif. Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara mengenai hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an penulis memperoleh data lain bahwa orang tua juga bisa menjadi hambatan bagi santri dalam proses menghafal.

Wawancara dengan KH. Marhaban *al-hafiz* mengatakan:

“Kadang orang tua itu juga menjadi hambatan lo mbak. Misalnya, ada beberapa orang tua yang sering menyuruh anaknya untuk pulang, hal ini sangat mengganggu mbak. Karena semakin sering mereka pulang, maka waktu yang ditargetkan juga akan molor, selain itu mereka juga akan tertinggal bimbingan dan akhirnya harus menembelnya sendiri.”⁴⁵

Ibu Nurul Hidayati menambahkan:

“ Tidak semua orang tua itu memahami sulitnya proses menghafal al-Qur'an mbak, jadi masih banyak orang tua yang

⁴⁵ Hasil wawancara dengan KH. Marhaban selaku pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukuul 07. 25 WIB

belum paham tentang kegiatan-kegiatan di pondok yang seharusnya tidak sering ditinggal. *Arep gak diijini* ya kasihan, kalau diizini mereka pasti ketinggalan kegiatan.”⁴⁶

Ulil Fadila Ummah sebagai pengurus juga menjelaskan:

“peraturan disinikan, dalam satu bulan maksimal pulang 1 kali selama 3 hari, tapi masih banyak santri yang tidak bisa tertib mbak, alasannya ada acara di rumah, disuruh orang tua untuk pulang pokoknya ada saja mbak. Dan yang lebih mengejutkan itu orang tua nya juga langsung mau mau aja mbak kalau diminta anaknya suruh izinin ke pengurus atau pengasuh. Kan kasian anaknya sendiri ya mbak kalau sering pulang kan jadi tertinggal bimbingannya”.⁴⁷

Dari hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua termasuk bagian penting dalam keberhasilan santri dalam menghafal. Jadi, ketidakpahaman orang tua terhadap peraturan-peraturan pondok pesantren yang bertujuan melatih kedisiplinan santri dan menunjang proses hafalan juga menjadi penghambat keberhasilan santri dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil dokumen, penulis memperoleh data bahwa pengasuh juga mempunyai kegiatan musyawarah dengan seluruh wali santri. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan administrasi-administrasi pondok pesantren serta kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Nurul Hidayati Marhaban *al-hafizah* tanggal 5 februari pukul 07.25 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ulil Fadila Ummah di Pondok Pesantren Nurul Falah Poncol Magetan tanggal 5 februari pukul 13.20 WIB



Gambar 4. 17 kegiatan musyawarah dengan wali santri

Gambar 4.19 Merupakan foto saat diadakannya musyawarah dengan wali santri di aula asrama putri. Terlihat KH. Marhaban sedang memberikan penjelasan, baik tentang administrasi-administrasi pondok pesantren dan juga menjelaskan kepada seluruh wali santri tentang kegiatan-kegiatan pondok pesantren dan juga mencari jalan keluar atas permasalahan atau hambatan yang dihadapi kiai selama membimbing santri di pondok pesantren. Wali santri diharapkan bisa bekerja sama mendorong serta membimbing santri dalam proses menghafal al-Qur'an sehingga santri mempunyai motivator yang lengkap baik dari pengasuh dan orang tua.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an kiai menghadapi banyak hambatan baik dari

santri sendiri maupun dari pihak luar. Berikut adalah beberapa hambatan yang pengasuh hadapi, yaitu:

- a. Faktor intern yaitu hambatan dari santri sendiri. kurang matangnya niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an, santri masih terlena dengan kegiatan-kegiatan lain diluar hafalan, belum bisa membagi waktu, kurang sabar dalam menghafal.
- b. Luas lahan pesantren yang kurang memadai membuat kegiatan menjadi kurang efektif.
- c. Kurangnya pemahaman dari orang tua tentang peraturan-peraturan di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

B. Temuan penelitian

Dalam penelitian di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan peran kiai dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Temuan di dapat melalui beberapa cara, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumen. Temuan-temuan tersebut antara lain yaitu:

1. Peran kiai dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Berdasarkan temuan dilapangan, bahwa santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an, terbukti dengan sudah diadakannya 6 kali wisuda *tahfiz*. Hal tersebut tidak lepas dari peran kiai dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini melalui teknik pengumpulan data baik dengan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen penulis menemukan bahwa dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal al-Qur'an kiai memiliki strategi yang diterapkan kepada santri-santri *tahfiz*, diantaranya yaitu : Semua santri diwajibkan mengikuti jama'ah salat lima waktu, jama'ah salat dhuha dan salat malam serta kegiatan *istiqhosah, mujahadah, shalawat ad-diba'I, al-barzanzi* dengan tujuan supaya hati para santri ditata oleh Allah Swt. , tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an semakin mantap yaitu hanya untuk memperoleh ridho Allah Swt. serta santri mempunyai rasa ikhlas dalam menghafal al-Qur'an karena menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu tenaga dan fikiran.

2. Peran kiai dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik santri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Dalam meningkatkan motivasi ekstern santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, kiai memiliki beberapa strategi yang diterapkan kepada santri-santri *tahfiz*, diantaranya yaitu:

- a. Pemberian nasihat serta dorongan supaya niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an semakin tertata dan mantap.
- b. Metode bimbingan, metode ini digunakan untuk menunjang hafalan santri. Dengan metode ini santri ditargetkan dapat menambah hafalan satu halaman dalam satu hari. Selain itu santri akan lebih disiplin dalam menambah hafalan karena dalam penerapan metode ini langsung dipimpin oleh *ustadz/ustadzah* pondok pesantren. Selain untuk menambah kedisiplinan dalam menambah hafalan, metode ini memiliki tujuan lain yaitu, untuk memperbaiki bacaan atau tajwid santri dalam menghafal al-Qur'an.
- c. Kegiatan *setoran* adalah kegiatan *menyetorkan* ayat yang sudah dihapalkan pada saat bimbingan langsung kepada pengasuh.
- d. Metode *muroja'ah* dan *istima'ul Qur'an*. Metode *muroja'ah* dan *istima'ul Qur'an* adalah metode yang diterapkan untuk membantu santri dalam menjaga ayat yang sudah dihapalkan. *Muroja'ah* (mengulang hafalan) bisa dilakukan sendiri atau bersama-sama.

Sedangkan *istima'ul Qur'an* adalah metode untuk menjaga hafalan dengan cara membaca hafalan di depan orang banyak. Metode *istima'ul Qur'an* juga bertujuan untuk membetulkan bacaan yang salah, karena dalam metode ini orang yang membaca al-Qur'an akan *disima'* oleh banyak orang.

- e. Kegiatan wajib belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang hafalan santri supaya ayat yang sudah dihafalkan pada waktu bimbingan menjadi lebih lancar dan siap untuk *disetorkan* kepada pengasuh.
- f. Peraturan-peraturan. Dengan adanya peraturan-peraturan santri diharapkan akan lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Bagi santri yang melanggar peraturan atau tidak melakukan kewajiban-kewajiban santri maka akan dikenakan sanksi. Sanksi ini bertujuan untuk membuat santri jera dan mengambil pelajaran atas kesalahan yang telah dilakukan, setelah itu santri diharapkan untuk tidak mengulang kesalahan untuk kedua kalinya.

3. Hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Berdasarkan paparan diatas, dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an kiai menemui beberapa hambatan/permasalahan. Diantara hambatan yang penulis temukan adalah:

- a. Faktor intern yaitu hambatan dari santri sendiri. kurang matangnya niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an, santri masih terlena dengan kegiatan-kegiatan lain diluar hafalan, belum bisa membagi waktu, kurang sabar dalam menghafal.
- b. Luas lahan pesantren yang kurang memadai membuat kegiatan menjadi kurang efektif.
- c. Kurangnya pemahaman dari orang tua tentang peraturan-peraturan di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian.⁴⁸

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Peran kiai dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	ikhtiar kiai dan mengajak semua santri untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Usaha tersebut melalui jama'ah salat lima waktu, jama'ah salat dhuha dan salat malam, serta kegiatan <i>istiqhosah</i> , <i>mujahadah</i> , shalawat <i>ad-Diba'I</i> , <i>al-Barzanzi</i> supaya hati para santri ditata oleh Allah Swt. , tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an semakin mantap yaitu hanya untuk memperoleh ridho Allah Swt. serta santri mempunyai rasa ikhlas dalam menghafal al-Qur'an karena menghafal al-Qur'an membutuhkan curahan waktu tenaga dan fikiran.
2	Peran kiai dalam meningkatkan motivasi ekstern santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pemberian nasehat serta dorongan supaya niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an semakin tertata dan mantap. b. Metode bimbingan, metode ini digunakan untuk menunjang hafalan santri. Dengan metode ini santri ditargetkan dapat menambah hafalan satu halaman dalam satu hari. Selain itu santri akan lebih disiplin dalam menambah

⁴⁸ Tabel temuan penelitian

		<p>hafalan karena dalam penerapan metode ini langsung dipimpin oleh <i>ustadz/ustadzah</i> pondok pesantren. Selain untuk menambah kedisiplinan dalam menambah hafalan, metode ini memiliki tujuan lain yaitu, untuk memperbaiki bacaan atau tajwid santri dalam menghafal al-Qur'an.</p> <p>c. Kegiatan <i>setoran</i> adalah kegiatan <i>menyetorkan</i> ayat yang sudah dihapalkan pada saat bimbingan langsung kepada pengasuh.</p> <p>d. Metode <i>muroja'ah</i> dan <i>istima'ul Qur'an</i>. Metode <i>muroja'ah</i> dan <i>istima'ul Qur'an</i> adalah metode yang diterapkan untuk membantu santri dalam menjaga ayat yang sudah dihafalkan. <i>Muroja'ah</i> (mengulang hafalan) bisa dilakukan sendiri atau bersama-sama. Sedangkan <i>istima'ul Qur'an</i> adalah metode untuk menjaga hafalan dengan cara membaca hafalan di depan orang banyak. Metode <i>istima'ul Qur'an</i> juga bertujuan untuk membetulkan bacaan yang salah, karena dalam metode ini orang yang membaca al-Qur'an akan <i>disima'</i> oleh banyak orang.</p> <p>e. Kegiatan wajib belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang hafalan santri supaya ayat yang sudah dihafalkan pada waktu bimbingan menjadi lebih lancar dan siap untuk <i>disetorkan</i> kepada pengasuh.</p> <p>f. Peraturan-peraturan. Dengan adanya peraturan-peraturan santri diharapkan akan lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Bagi santri yang melanggar peraturan atau tidak melakukan kewajiban-kewajiban santri maka akan dikenakan sanksi. Sanksi ini bertujuan untuk membuat santri jera dan mengambil pelajaran atas kesalahan yang telah dilakukan, setelah itu santri diharapkan untuk tidak mengulang kesalahan untuk kedua kalinya</p>
3	Hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an	a. Faktor intern yaitu hambatan dari santri sendiri. kurang matangnya niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an, santri masih terlena dengan

	di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan	kegiatan-kegiatan lain diluar hafalan, belum bisa membagi waktu, kurang sabar dalam menghafal. b. Luas lahan pesantren yang kurang memadai membuat kegiatan menjadi kurang efektif. c. Kurangnya pemahaman dari orang tua tentang peraturan-peraturan di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.
--	--	---

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait fokus penelitian baik dengan observasi, wawancara ataupun pengumpulan dokumen, penulis kemudian memberikan analisis secara sederhana. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini.

1. Peran kiai dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Berdasarkan paparan data di atas, kiai sangat berperan dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dengan sudah diadakannya wisuda *tahfiz* sebanyak 6 kali dengan jumlah wisudawan/wisudawati sebanyak 109. Dalam meningkatkan motivasi intern santri dalam menghafal al-Qur'an kiai memiliki beberapa strategi yang diterapkan, diantaranya yaitu: a. Pemberian nasihat serta dorongan supaya niat dan tujuan santri dalam

menghafal al-Qur'an semakin tertata dan mantap; b. Semua santri diwajibkan melaksanakan salat malam.

Strategi ini merupakan bentuk usaha kiai untuk memenuhi kewajiban kiai sebagai *muwajjih* (pembimbing) santri dalam menghafal al-Qur'an. Kiai dituntut untuk terus memberikan nasihat dan dukungan kepada santri selama proses menghafal, karena di dalam pondok pesantren kiai merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung.

Peningkatan motivasi instrinsik santri dalam menghafal al-Qur'an bertujuan untuk memantapkan niat dan tujuan santri dalam menghafal al-Qur'an yaitu semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah Swt. , mendekati diri kepada Allah supaya diberi kemudahan dalam menjaga kalam-Nya sehingga keorisinilan al-Qur'an akan selalu terjaga.

2. Peran kiai dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik santri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik santri dalam menghafal al-Qur'an kiai memiliki beberapa strategi yang diterapkan, diantaranya : a. penerapan metode bimbingan; b. kegiatan *setoran*; c. penerapan metode *muroja'ah* dan *istima'ul Qur'an*; d. Kegiatan wajib belajar; e. Peraturan-peraturan.

Strategi ini diterapkan sebagai penunjang hafalan santri. Diharapkan santri bisa *mengkhhatamkan* hafalannya dengan kurun waktu 3-4 tahun. Tidak hanya *khatam* tetapi juga dapat menjaga hafalannya. Oleh karena itu, setiap santri yang sudah menyelesaikan hafalannya sebelum mengikuti wisuda diwajibkan mengikuti tes 30 juz. Tes ini bertujuan supaya santri yang sudah selesai dalam menghafal al-Qur'an dan akhirnya pulang ke rumah sudah siap untuk terjun di masyarakat.

3. Hambatan kiai dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Desa Poncol Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Dalam pembahasan sebelumnya telah dibahas bahwa dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an kiai menemui beberapa hambatan, diantaranya: a. Faktor intern yaitu hambatan dari santri sendiri; b. Luas lahan pesantren yang kurang memadai ; c. Kurangnya pemahaman dari orang tua.

Setiap kebijakan atau strategi yang kiai terapkan tidak langsung berjalan mulus, pasti menemui hambatan yang harus segera diselesaikan. Hambatan tersebut bisa datang dari santri sendiri atau dari pihak luar. Hal ini membuat kiai harus siap siaga jika terdapat hambatan yang akan membuat semangat santri menurun.

Selain sebagai pendidik kiai juga berperan sebagai motivator. Oleh sebab itu, kiai mengajak wali santri untuk bekerja sama memberikan semangat serta dukungan kepada santri sehingga santri tetap semangat dalam proses menghafal, sehingga santri dapat sukses, sukses dunia dan akhirat, karena tujuan sebenarnya dari menghafal al-Qur'an adalah mencari ridho Allah Swt.

Kiai juga berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini kiai berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga santri merasa nyaman dalam menghafal al-Qur'an. kiai selalu berusaha meminimalkan hambatan-hambatan sehingga santri dapat menghafal al-Qur'an dengan lancar.